

**Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan
Kurikulum di Sekolah Negeri dan Swasta**

Arini Putri Pertiwi

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
ariniputriPERTIWI01@gmail.com

Mutiara Saira

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
mutiarasaira5@gmail.com

Dini Adam Damini

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
adaminydini19@gmail.com

Sely Nursela

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
selly1572@gmail.com

Isroliana

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
isrolianaliana@gmail.com

Nurhayati

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

The curriculum is a fundamental element in the educational process that influences the trajectory and caliber of schooling. This study seeks to examine and comprehend the opinions of school principals concerning curriculum management in both public and private schools, specifically addressing the execution of the independent curriculum. This research employs a qualitative design, specifically a literature review or library study. The data were gathered through a literature examination of books, scientific journals, articles, and pertinent policy papers. The results indicate a significant divergence in the interpretation of the curriculum by school principals. Public school principals prioritize adherence to governmental rules, bolstered by resources and training, yet encounter difficulties in teacher adaptation and managing a substantial student population. Conversely, private school principals saw the curriculum as a malleable domain for innovation, but constrained by financial resources and insufficient continuous training. The perceptions of school principals are shaped by internal and external variables, organizational culture, educational policies, and resource availability. This research advocates for the enhancement of school administrators roles by ongoing training, fostering collaboration among schools, and instituting adaptive policies to ensure optimal curriculum management in each institution. The research findings offer practical contributions to policymakers and education

administrators while also enhancing scholarly understanding of educational administration and school leadership in Indonesia.

Keywords: Perception of School Principals, Curriculum Management, Public and Private Schools, Independent Curriculum, Educational Management.

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang menentukan arah dan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memahami persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan kurikulum di sekolah negeri dan swasta, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau studi pustaka. Data yang dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan yang mendasar dalam cara kepala sekolah memaknai kurikulum. Kepala sekolah negeri cenderung menekankan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, dengan dukungan fasilitas dan pelatihan, namun terdapat tantangan dalam adaptasi guru dan banyaknya jumlah siswa. Sebaliknya, kepala sekolah swasta melihat kurikulum sebagai ruang fleksibel untuk berinovasi, meskipun terbatas pada pendanaan dan minimnya pelatihan yang berkelanjutan. Persepsi kepala sekolah dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, budaya organisasi, kebijakan pendidikan, serta ketersediaan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan terhadap peran kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kolaborasi antar sekolah, serta kebijakan yang adaptif agar pengelolaan kurikulum dapat berjalan optimal di setiap sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan dan pengelola pendidikan, tetapi juga untuk memperkaya wawasan akademik dalam kajian manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah di Indonesia.

Kata kunci: Persepsi Kepala Sekolah, Pengelolaan Kurikulum, Sekolah Negeri dan Swasta, Kurikulum Merdeka, Manajemen Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut dengan jantungnya pendidikan, yaitu kurikulum dan pembelajaran. Sebagaimana isi dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (N. Nurhayati dkk., 2024). Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi yang telah ditetapkan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing daerah (Triwiyanto, 2021).

Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kurikulum menjadi pedoman dalam pembuatan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar. Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi (Nurhayati, Dina Liana, 2025). Dalam menjalankan kurikulum diperlukan kerja sama yang baik antara seluruh pihak yang terkait. Apabila salah satu pihak tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka kurikulum tidak akan berjalan dengan maksimal. Pengelolaan kurikulum merupakan suatu usaha atau

strategi yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Anggini et al., 2022).

Kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan peserta didik pada saat kondisi saat itu. Pada masa pandemi covid-19, kurikulum mengalami perubahan yang sangat cepat. Pada masa tersebut, tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan kompetensi, beradaptasi dengan teknologi, serta melakukan inovasi pembelajaran. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Ramadania, 2021). Setelah masa pandemi berakhir, kurikulum mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, seluruh *stakeholder* pendidikan, mulai dari orang tua, siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya pasti memerlukan kesiapan, agar proses tersebut berjalan dengan lancar. Maka dari itu, peran kepala sekolah seperti perencana, pelaksana, melakukan evaluasi dan tindak lanjut menjadi sangat penting dalam pengelolaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator (Imelda dkk., 2025).

Pengelolaan kurikulum di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik yang berbeda. Di sekolah negeri, implementasi kurikulum merdeka merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah negeri mendapat banyak dukungan dari pemerintah seperti pengadaan pelatihan guru, pembangunan fasilitas yang memadai dan adanya infrastruktur. Selain itu, dukungan juga didapat dari komunitas dan orang tua, yang menciptakan sinergi positif bagi siswa. Namun, tetap saja masih ada kendala yang dihadapi, seperti banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, keterbatasan sumber daya, dan beberapa guru yang belum beradaptasi (Maulidia et al., 2024).

Sedangkan, di sekolah swasta pengelolaan terhadap kurikulum diberikan kebebasan untuk berinovasi. Sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tantangan yang masih ditemui dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah swasta yaitu pendanaan yang tidak tercukupi dan kurangnya perhatian terhadap pelatihan guru. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak dan inovasi yang berkelanjutan (Maulidia et al., 2024).

Dalam praktiknya, terdapat perbedaan persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan kurikulum antara sekolah negeri dan swasta. Pada umumnya, kepala sekolah negeri memiliki persepsi bahwa kurikulum adalah suatu hal yang harus dijalankan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini membuat kepala sekolah tersebut lebih berhati-hati dan berfokus pada kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan, kepala sekolah swasta beranggapan bahwa kurikulum adalah suatu hal yang lebih fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan visi lembaga. Mereka lebih berani melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Ega, 2022). Faktor yang mempengaruhi persepsi kepala sekolah di antaranya 1) faktor internal dan eksternal, 2) faktor keterlibatan, pemahaman, dan komunikasi (Amalia & Faslah, 2025), 3) faktor budaya (Putri dkk., 2025), dan 4) faktor psikologi (Novita et al., 2024).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan

kurikulum di sekolah negeri dan swasta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan program atau strategi yang lebih efektif dengan memperkuat peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kepala sekolah serta tenaga pendidik untuk saling bertukar pengalaman, memperluas wawasan, serta menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum.

Dari sisi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi dan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan kurikulum. Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan secara praktis lapangan, tetapi juga secara teoritis untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di Indonesia ke depannya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan kurikulum pada sekolah negeri dan swasta melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur merupakan metode penelitian yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan sintesis pengetahuan yang telah dipublikasikan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif terhadap suatu fenomena penelitian (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar mampu merepresentasikan perkembangan terkini dalam kajian manajemen pendidikan dan kebijakan kurikulum (Booth et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan tahapan penelusuran, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan data dari berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, Dimensions, Garuda, serta perpustakaan digital nasional. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti *principal perception*, *curriculum management*, *school leadership*, *independent curriculum*, *Kurikulum Merdeka*, dan *educational management*. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, tahun publikasi, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian (Paul & Criado, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan, persamaan, dan perbedaan temuan dari berbagai sumber yang dianalisis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan kurikulum pada konteks sekolah negeri dan swasta sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya (Krippendorff, 2019; Creswell & Poth, 2018).

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur yang memiliki perspektif berbeda mengenai implementasi kurikulum dan kepemimpinan sekolah. Selain itu, proses analisis dilakukan secara kritis dan reflektif sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar teoritis yang kuat serta mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dan kebijakan kurikulum di Indonesia (Fink, 2020).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan kurikulum telah diungkapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (Ayudia dkk., 2023). Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah. Dengan program tersebut para siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Azmi, 2023). Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan karena merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Sari, 2022).

Kurikulum telah mengalami perubahan dan perkembangan sejak tahun 1945. Terdapat 10 kurikulum pendidikan nasional yang telah mengalami perubahan dan perkembangan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh situasi politik, sosial budaya, ekonomi, dan yang lainnya. Namun, perubahan yang terjadi tetap dirancang berdasarkan landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia (Mahrus, 2021).

Dalam pengelolaan kurikulum tidak terlepas dari prinsip-prinsip utama, di antaranya berkenaan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran dan pemilihan kegiatan penilaian (Marzuqi & Ahid, 2023). Adapun tujuan dari kurikulum adalah sebagai bentuk arahan yang konsisten dalam pendidikan, memastikan semua siswa memiliki akses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Faiz dkk., 2023).

Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan dan menjadi syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu: 1) Peranan konservatif, yaitu sebagai alat untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa kini. 2) Peranan kritis dan evaluatif, yaitu berperan aktif dalam mengendalikan sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dihilangkan dan diadakan pembaruan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu. 3) Peranan kreatif, menekankan kurikulum untuk mengembangkan

inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan di masa sekarang dan yang akan datang serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya (Syafei, 2025).

Kemudian, fungsi umum dari kurikulum itu sendiri adalah, 1) sebagai bahan untuk mencapai tujuan, 2) kebijakan harus dilaksanakan oleh subjek dan objek, 3) sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan, 4) sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan (Dhomiri dkk., 2023). Sedangkan, secara khusus, kurikulum memiliki fungsi yang berbeda-beda dari setiap pihak, 1) bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi dan pengawasan, 2) bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar, 4) bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah, dan 5) bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah (Rosidah dkk., 2023).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, serta guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Khoirurrijal dkk., 2022). Sistem pembelajaran pada kurikulum ini menekankan pada peningkatan karakter sesuai dengan nilai-nilai negara Indonesia, karena kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan (Ningsih & Sartika, 2023). Karakteristik utama dari kurikulum ini adalah yang mendukung pemulihan pembelajaran, meliputi: 1) Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk memperkaya keterampilan sosial dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. 2) Menekankan pada materi yang esensial, memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman yang mendalam pada keterampilan dasar, seperti literasi dan numerasi. 3) Memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal (Ningsih & Sartika, 2023).

Kemudian, di dalam buku Arifin (2025) dijelaskan, terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka ini, di antaranya: 1) Adanya dukungan berupa Platform Merdeka Mengajar, yang membantu guru dalam mendapatkan berbagai referensi, inspirasi, dan pemahaman. 2) Lebih sederhana dan mendalam, karena berfokus pada materi penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. 3) Memberikan kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. 4) Lebih relevan dan interaktif, melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, untuk mendukung pengembangan karakteristik dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Negeri dan Swasta

Dalam praktiknya, terdapat perbedaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah negeri dan swasta. Implementasi kurikulum di sekolah negeri mendapatkan dukungan dari pemerintah yang merupakan dukungan utama, dukungan tersebut di antaranya pengadaan pelatihan guru yang intensif, pengadaan infrastruktur pendidikan, serta pembangunan fasilitas yang memadai. Tantangan dalam implementasi tersebut masih banyak terjadi, di antaranya keterbatasan sumber daya, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta masih ada sebagian guru belum beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Tetapi meskipun begitu, sekolah negeri mendapat dukungan lain dari pemerintah, yaitu adanya dukungan dari komunitas dan para orang tua siswa, sehingga dukungan tersebut harus dijadikan sebagai peluang dalam menghadapi tantangan yang ada (Maulidia et al., 2024).

Kemudian, berbeda dengan sekolah swasta, implementasi kurikulum di sekolah swasta bersifat fleksibilitas dan inovasi, yaitu para guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode serta materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, sekolah swasta dapat lebih responsif terhadap perubahan dan tuntutan pendidikan yang dinamis, hal ini juga didukung dengan adanya sumber daya yang lebih baik. Meskipun begitu, tetap saja ada beberapa tantangan yang sering dihadapi, seperti kurangnya pendanaan pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap pelatihan guru, terutama pada sekolah swasta yang non elit (Maulidia et al., 2024).

Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Sukses atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kecakapan dalam mengelola sumber daya secara efisien. Peranan kepala sekolah sebagai manajer di sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan luas yang bertanggung jawab atas operasional sehari-hari di lembaga pendidikan (Suhardin, 2023). Peran kepala sekolah juga tidak terbatas pada pengawasan, melainkan juga terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program-program sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab pada kebijakan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan profesionalisme guru dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Widiana et al., 2025).

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugasnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah agar siswanya lebih berprestasi si antara sekolah lain. Namun, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas setiap permasalahan yang terjadi di dalam sekolah, baik masalah siswa dengan siswa, guru dengan siswa, atau masalah antara guru dengan guru. Masalah yang sering terjadi adalah kesenjangan representasi, yang di mana kebanyakan kepala sekolah dan guru gagal dalam mengimbangi keberagaman demografis siswa, misalkan adanya diskriminasi antar siswa dikarenakan perbedaan suku. Maka dari itu, tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dalam terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif (Fitri et al., 2022). Sebagai kepala sekolah, terdapat standar kompetensi yang harus dipenuhi yang meliputi aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kemudian, untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang efektif, kepala sekolah perlu memahami dan mengenali potensi yang dimiliki oleh sekolah atau

lembaga pendidikan, salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi diri terhadap sekolah (Fadillah, 2024).

Dari penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat beberapa peran kepala sekolah terhadap pengelolaan atau implementasi kurikulum merdeka, di antaranya: 1) Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh tahapan yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut perbaikan (Imelda dkk., 2025). 2) Kepala sekolah berperan sebagai mediator dan motivator dalam pelatihan kurikulum merdeka, serta aktif sebagai supervisor dan evaluator pelaksanaan kurikulum (Isa dkk., 2022). 3) Kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai *educator*, manajer, administrator, inovator, dan motivator, serta mengadakan pelatihan dan menyediakan sumber belajar (Maisarah dkk., 2024). 4) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan rapat rutin untuk para guru, orang tua, dan pihak lain yang ikut terlibat, serta melakukan pengelolaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran (Winarto & Rindaningsih, 2025). 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam agen perubahan memastikan implementasi kurikulum di sekolah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Kholizah et al., 2025).

Persepsi Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Sekolah Negeri dan Swasta

Persepsi dapat dipahami sebagai cara seseorang dalam menafsirkan dan memahami suatu kondisi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa sebanyak 67% kepala sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan 33% lainnya belum menerapkannya. Artinya, tidak semua kepala sekolah memahami betul konsep dari kurikulum merdeka. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi menyeluruh kepada setiap kepala sekolah, agar kurikulum merdeka dapat diterapkan secara optimal (Suwardi, 2023).

Terdapat perbedaan persepsi di kalangan kepala sekolah baik di sekolah negeri ataupun swasta mengenai pengelolaan kurikulum atau sistem pembelajaran di masing-masing sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan kurikulum atau sistem pembelajaran di sekolah negeri lebih berfokus pada kepatuhan terhadap kebijakan dinas pendidikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah negeri beranggapan bahwa sekolah tersebut lebih unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta lebih mendapatkan kepercayaan dari orang tua siswa karena sistem pembelajaran yang lebih teratur (Ega, 2022).

Sementara itu, sekolah swasta tidak hanya menjalankan kebijakan dari dinas pendidikan saja, melainkan juga berpedoman kepada yayasan. Sehingga, membuat kepala sekolah lebih fleksibel dan mampu berinovasi dalam menerapkan kurikulum atau sistem pembelajaran di sekolahnya. Sekolah swasta juga memiliki fasilitas yang lebih baik dalam mendukung kebutuhan belajar siswa. Tetapi, hal tersebut masih dianggap sebelah mata oleh orang tua siswa, sehingga sekolah swasta menjadi alternatif terakhir jika anak mereka tidak diterima di sekolah negeri. Oleh karena itu, sekolah swasta harus lebih berusaha untuk menunjukkan keberagaman prestasi dalam menarik minat siswa dan orang tua mereka (Ega, 2022).

Namun, perbedaan antara sekolah negeri dan swasta tidak dijadikan sebagai penilaian mana sekolah yang lebih baik, melainkan sebagai pemahaman dari bagaimana persepsi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum. Karena, keberhasilan implementasi kurikulum dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, menciptakan budaya yang inovatif, serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner, mampu memberikan inspirasi kepada guru dan siswa agar lebih kreatif, serta mampu mengatasi segala tantangan yang muncul selama proses pelaksanaan tersebut berlangsung (Muhammadiyah, 2025).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kepala Sekolah

Persepsi kepala sekolah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut di antaranya:

1. Pengalaman dan kompetensi kepala sekolah
Kepala sekolah yang telah memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan cenderung lebih percaya diri dalam menafsirkan dan merancang kebijakan kurikulum. Dengan kompetensi yang mereka miliki, seperti kompetensi manajerial dan pedagogis membuat mereka melihat kurikulum sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Muhammadiyah, 2025).
2. Kebijakan dan regulasi pendidikan
Kebijakan pemerintah terhadap perubahan kurikulum, memberikan pengaruh terhadap persepsi kepala sekolah. Jika kebijakan yang ada bersifat relevan dan sesuai dengan lingkungan sekolah, maka persepsi yang akan muncul adalah positif. Sebaliknya, jika kebijakan terlalu baku atau sangat sesuai dengan aturan tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai, persepsi yang akan muncul adalah negatif. Artinya, persepsi kepala sekolah terhadap kurikulum merupakan refleksi dari keberhasilan kebijakan pendidikan dalam menjawab kebutuhan nyata di lapangan (Muhammadiyah, 2025).
3. Gaya kepemimpinan instruksional
Gaya kepemimpinan ini menekankan kepatuhan terhadap aturan, sehingga menjadikan kurikulum sebagai dokumen administratif yang harus dipatuhi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan menjadi fokus utama dalam membentuk persepsi kepala sekolah terhadap kurikulum (Muhammadiyah, 2025).
4. Budaya organisasi sekolah
Budaya organisasi yang mengedepankan kolaborasi antara seluruh warga sekolah, menciptakan kurikulum yang dapat diimplementasikan secara efektif. Sebaliknya, jika budaya yang ada dipenuhi dengan ketidakpatuhan terhadap perubahan, akan membuat pandangan kepada sekolah terhadap kurikulum sebagai beban administratif (Saputra dkk., 2025).
5. Sumber daya sekolah
Kelengkapan dari sumber daya sangat menentukan persepsi kepala sekolah. Sekolah dengan sumber daya yang memadai memungkinkan kepala sekolah melihat kurikulum sebagai peluang dan inovasi. Sedangkan, keterbatasan sumber daya membuat kepala sekolah melihat kurikulum sebagai tuntutan yang sulit untuk dicapai (Saputra dkk., 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum di sekolah negeri dan swasta, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka, memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh persepsi dari setiap kepala sekolah tersebut. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang negara Republik Indonesia, kurikulum merupakan instrumen fundamental dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Perbedaan latar belakang, seperti budaya organisasi, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan yang berlaku di sekolah negeri dan swasta berperan terhadap perbedaan persepsi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum. Kepala sekolah negeri cenderung menekankan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dan mengutamakan sistem yang terstruktur. Sementara, kepala sekolah swasta lebih fleksibel dalam melakukan inovasi pembelajaran dan pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tetap ada tantangan yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan, dan tuntutan pengembangan profesionalisme guru. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi, pengalaman, gaya kepemimpinan, serta kemampuan kepala sekolah dalam memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan inspiratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung inovasi, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, persepsi kepala sekolah merupakan kombinasi antara pengalaman pribadi, budaya organisasi, kebijakan, dan sumber daya. Optimalisasi pengelolaan kurikulum memerlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas kepala sekolah agar mampu menjawab tantangan zaman dan memastikan pendidikan yang inklusif, adaptif, serta mampu berdaya saing demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., & Faslah, R. (2025). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Nganjuk. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8 Nomor 7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8279>
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1 Nomor 3, 398–405. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>
- Arifin, M. (2025). *Buku Ajar Kurikulum (Teori, Konsep, dan Implementasi)* (F. Arlita, Ed.). UMSU PRESS.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., Setiawati, M., Nurhayati, Nurhidayati, & Imbar Meike. (2023). *Pengembangan Kurikulum* (Sarwandi, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Azmi, S. (2023). *Kajian Kurikulum dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 Nomor 1, 118–128.
- Ega, S. (2022). Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri dan Swastadi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 Nomor 1, 63–78. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.48239>

- Fadillah, Z. I. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi dan Perubahan Positif. *JME Jurnal Management Education*, 2 Nomor 3, 95–101.
- Faiz, M., Supriyanti, Y., & Sari, R. D. (2023). Analisis Kurikulum Nasional Dan Muatan Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 5, 5881–5897.
- Fitri, A. A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2 Nomor 1, 669–677.
- Imelda, Sumarsih, & Connie. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 19 Nomor 1, 68–80. <https://doi.org/10.33369/mapen.v19i1.41476>
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 Nomor 6, 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholizah, A. N., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 02 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 Nomor 2, 33–37. <https://doi.org/10.63097/xy0prv88>
- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jieman: Journal of Islamic Educational Management*, 3 Nomor 1. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Maisarah, Ahadin, & Ahadin. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 Nomor 10, 856–864.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4 Nomor 2, 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Maulidia, H., Gustiani, N., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah: Studi Perbandingan antara Sekolah Negeri dan Swasta. *Journal Educational Research and Development*, 1 Nomor 2, 136–141. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.78>
- Muhammadiyah. (2025). *Best Practice Kepala Sekolah: Strategi Sukses Memimpin Sekolah* (N. S. Wahyuni, Ed.).
- Ningsih, N. N., & Sartika, L. (2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2 Nomor 2, 205–210. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i2.111>
- Novita, L., Zakir, S., Haruna, D., & Wahyuni, S. I. (2024). Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendorong Motivasi dan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 3 Nomor 6, 36–42. <https://doi.org/10.9000/jpt.v3i6.2042>
- Nurhayati, Dina Liana, M. (2025). *The Relationship between Communication System , Work Motivation , and Reward Management with Human Resource Development in Madrasah*. 09(02), 591–605. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v>
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (t.t.). Determinasi Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *idea*, 3, 1503.
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v5i5>
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur

- Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Putri, R. J., Zakir, S., & Rahmadani, D. (2025). Persepsi Kepala Sekolah dalam Budaya Organisasi, dan Inovasi Teknologi terhadap Efektivitas Penerapan AI dalam Administrasi Sekolah Islam di MTs se Kecamatan Kubung. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 9 Nomor 3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32841>
- Ramadania, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7 Nomor 2, 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, D. A. R., Pebriana, P. H., Taryatman, Harisman, Y., Aminah, Harun, L., Bakar, M. T., Amam, A., Takdir, N., Hajjali, I., Tahir, M., Syarif, A., Wahab, A., Ulfa, N. A., Hamzah, Y., Yetti, R., & Masing. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (A. Rahmawati, Ed.). Lovrinz Publishing.
- Saputra, M. I. S., Naja, A. F., Irfandi, A. S., Stone, E. B., Lubab, M. J., Wicaksono, R. D., Maulidya, A. W., Umam, K., Juwadelia, H., Trihantoyo, S., & Karwanto. (2025). *Kepala Sekolah, Kurikulum, dan Anak Didik: Panduan Utuh Manajemen Pendidikan*. Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2 Nomor 2, 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Suhardin. (2023). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. PT Penamuda Media.
- Suwardi, S. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1 Nomor 5, 321–327. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.501>
- Syafei, I. (2025). *Kurikulum dan Pembelajaran* (N. S. Wahyuni, Ed.). Widina Media Utama.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Y. N. I. Sari, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Widiana, I. K. S., Somarada, K., Arta, I. K. L. D., & Werang, B. R. (2025). Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen berbasis Sekolah di SDN 1 Tukadmungga. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2 Nomor 1, 1894–1898.
- Winarto, R. H., & Rindaningsih, I. (2025). The Principal's Role in Implementing Merdeka Curriculum in Elementary Schools: Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20 Nomor 3. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.905>